

## INTISARI

*Streptococcus pneumoniae* adalah bakteri utama yang menyebabkan *Invasive diseases*. *Invasive Diseases* terdiri dari pneumonia, meningitis dan sepsis merupakan penyakit yang infeksi yang angka komorbiditas dan mortalitas tinggi pada anak-anak. Kejadian penyakit tersebut terus meningkat setiap tahunnya menurut latar belakang genetik, lokasi geografi, dan status sosial ekonomi. Dengan bertambahnya angka kejadian *invasive disease* setiap tahun, maka bertambah pula beban ekonomi yang dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya pengobatan *invasive diseases* yang meliputi *direct medical cost*, *direct non medical cost*, dan *indirect cost*, serta perbandingan *direct medical cost* dengan tarif INA-CBGs berdasarkan Permenkes RI Nomor 64 tahun 2016 pada pasien anak di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* menurut perspektif sosial dan provider. Metode pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada orang tua pasien, serta melakukan penelusuran dokumen rekam medik dan data biaya pengobatan pasien *invasive diseases* rawat inap yang memenuhi inklusi, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan September 2017 – Februari 2018. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan jumlah pasien sebanyak 40 orang pneumonia dan 1 sepsis, sedangkan perbandingan *direct medical cost* dengan tarif INA-CBGs berdasarkan Permenkes RI Nomor 64 tahun 2016 menggunakan uji statistik *independent t-test*. Jumlah pneumonia 20 pasien dengan kode INA-CBGs J-4-16-I, 2 pasien pneumonia dengan kode INA-CBGs J-4-16-II dan 1 pasien sepsis sesuai dengan kode A-4-10-I.

Besarnya *cost of illness* pasien *invasive disease* yang meliputi *direct medical cost*, *direct non medical cost*, *indirect cost* adalah Rp139.372.494, dengan rata-rata pasien pneumonia Rp3.938.493 dan rata-rata pasien sepsis Rp2.864.950. Komponen terbesar terletak pada *direct medical cost*. Untuk perbandingan dengan tarif INA-CBGs, analisis yang diperoleh *p value* 0,001 untuk pasien pneumonia. Dapat disimpulkan bahwa *direct medical cost* dan tarif INA-CBGs memiliki perbedaan yang signifikan dengan tarif INA-CBGs lebih besar dari biaya rill.

**Kata kunci:** *Invasive diseases*, Pneumonia, Sepsis, Analisis biaya, Jaminan kesehatan nasional, INA-CBGs.

## ABSTRACT

*Streptococcus pneumoniae* is a leading cause of invasive diseases. Invasive diseases consist of pneumonia, meningitis and sepsis has morbidity and mortality in children . Incidence of the disease continues to increase every year according to genetic background, geographic location, and socioeconomic. Because of that, it also can increases the economic burden. The purpose of this study are to know cost of invasive diseases treatment which includes direct medical cost, direct non medical cost, indirect cost, and comparing the direct medical cost with INA-CBGs based on Permenkes RI No. 64/2016 on pediatric patients at PKU Muhammadiyah Bantul's hospital.

The study was observational with cross sectional design, according to societal and provider perspective. The data collection method was prospective by interviewing with questionnaires to the patient's parents, tracking the medical records and cost data treatment of invasive diseases patient who compatible the inclusion, at the hospital of PKU Muhammadiyah Bantul on September 2017 - February 2018. The data were analyzed by descriptive statistic method with 40 patients of pneumonia and 1 sepsis, for the comparison of direct medical cost with INA-CBGs tariff based on Permenkes RI 64/2016 using independent t-test. Total incidence of pneumonia are 20 patients with J-4-16-I INA-CBGs code, 2 patients of pneumonia with J-4-16-II INA-CBGs code and 1 patient sepsis according to A-4-10-I code.

Cost of illness invasive disease consist of direct medical cost, direct non medical cost, indirect cost is Rp139.372.494, the average pneumonia patient Rp3.938.493 and the average sepsis patient Rp2.864.950. The biggest component is direct medical cost. For comparison direct medical cost with INA-CBGs tariff has p value 0.001 for pneumonia's patients. The conclusion is direct medical cost with INA-CBGs tariff has significantly different and INA-CBGs tariff is more than real cost .

**Keywords** : Invsive dieases, Pneumonia, Sepsis Cost analysis, Jaminan kesehatan nasional, INA-CBGs